



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN STRATEGI KOPING  
PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TYPE 2  
YANG MENGGUNAKAN INSULIN  
DI POLIKLINIK RSUD WALED KABUPATEN CIREBON**

*The Correlation Of Self Efficacy With Coping Strategies On Patients Diabetes Mellitus Type 2 Which Use Insulin In Waled Hospital Of Cirebon District*

***Anisa<sup>1</sup>, Nonok Karlina<sup>2</sup>, Ahmad Syaripudin<sup>3</sup>***

*<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Mahardika Cirebon*

*E-mail: [anisawidearto787@gmail.com](mailto:anisawidearto787@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*Diabetes mellitus is a disease that has clinical signs and symptoms due to chronic declining function. Type 2 diabetes mellitus always increases every year as much as 9.3% of people. Patients with type 2 diabetes mellitus are required to always be routine control, but patients with diabetes mellitus will experience stress caused by various stressors, to reduce these problems interventions need to provide self-efficacy to patients and coping strategies are also needed so that patients are able to adapt to their stress in order to create coping strategies the good one. The purpose of this study was to determine the relationship of self-efficacy with coping strategies in patients with type 2 diabetes mellitus who use insulin in the Polyclinic of Waled District Hospital Cirebon. This type of research uses descriptive correlational with cross sectional approach. Sampling using purposive sampling technique amounted to 34 respondents. The instrument used was a questionnaire. Analysis of data using rank test speraman. Place of research in Waled District Hospital Cirebon in July 2020. The results showed that most respondents' self-efficacy in the high category (58.8%) and coping strategies were mostly in the good category (61.8%). Spearman rank test results P value < a and  $r < 1$  then  $H_0 =$  rejected means that there is a strong and positive relationship between self-efficacy and coping strategies in patients with type 2 diabetes mellitus in the Polyclinic of Waled District Hospital Cirebon (P value = 0,000:  $\alpha = 0.05$   $r = 0.719$ ). It is expected that nurses should provide more motivation and support to patients with type 2 diabetes mellitus and educate about the importance of coping strategies*

*Keywords : Self-efficacy, Coping Strategies, Diabetes Mellitus*

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus terjadi karena pankreas tidak cukup menghasilkan insulin. Pasien yang mengalami diabetes melitus akan beresiko tinggi terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan resiko kematian, resiko kematian dapat dikurangi jika pasien diabetes melitus lebih peduli dengan kesehatannya atau dengan rutin mengontrol kondisinya agar dapat hidup lebih panjang dan sehat. (WHO Global Report, 2016).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), Memperkirakan di Indonesia akan terjadi peningkatan diabetes melitus pada tahun 2000-2030 sebesar 8,4 juta menjadi 21,3 juta. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit diabetes melitus adanya suatu peningkatan jumlah pasien diabetes melitus sebanyak 2-3 kali lipat tahun 2035. Sedangkan pada tahun 2019 hampir setengah milyar orang (9,3% orang dewasa 20-70 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia.

Perkiraan jumlah orang yang hidup dengan diabetes melitus telah meningkat sebesar 62% selama 10 tahun berakhir dari 285 juta pada tahun 2009 menjadi 463 juta.

Kementerian kesehatan memprediksi dari hasil risekdas 2018 bahwa akan terjadi kenaikan jumlah penyandang Diabetes Melitus di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 dari perkiraan tersebut selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan kategori sesuai usia, pasien diabetes melitus terbesar berada pada rentang usia 55-56 tahun dan 65-74 tahun. Dari berbagai usia yang mengalami diabetes melitus di Indonesia lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%) (Perkeni, 2015).

Dampak diabetes melitus selain bagi kesehatan berakibat juga bagi respon psikologis negatif sehingga akan menyebabkan gangguan emosional seperti stress, kecemasan dan bahkan depresi (Chew et al, 2014). Stres merupakan respon seseorang terhadap suatu kondisi berupa ketegangan emosi, kondisi yang menekan, perubahan dan ketegangan emosi. Penyakit merupakan sumber stres yang dapat mengakibatkan banyak perubahan gaya hidup dengan adanya progresivitas dan kronisitas diabetes melitus maka akan mengalami perubahan perilaku serta berpengaruh terhadap kehidupan psikologis serta sosial (Falco et al, 2015).

Lamanya suatu penyakit juga menjadi faktor yang berperan dalam tingkat stres dan kepuasan hidup penyandang diabetes melitus. Semakin lama penyakit yang dialami oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat stresnya (Miftari dan Melonasi, 2015). Stres dapat memperburuk kadar glukosa dalam darah. Semakin berat tingkat stres seseorang semakin buruk pula kadar glukosa darahnya.

Dari penelitian yang dilakukan Larasati (dalam Wulan 2017), dari 89 responden pasien diabetes melitus tipe 2 sebanyak 27,0% memiliki kualitas hidup baik. Penelitian yang dilakukan Wu et al (dalam Ariani

2011) Efikasi diri merupakan sebuah teori kognitif yang dikembangkan oleh teori Albert Bandura. Efikasi diri didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 berfokus pada keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung kestabilan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya diantara lain seperti diet, latihan fisik, medikasi, control glukosa dan perawatan diabetes melitus secara umum. Dampak psikologis yang sering muncul pada pasien dengan kronis termasuk diabetes mellitus dapat menimbulkan masalah pada efikasi diri pasien dengan adanya peningkatan kasus diabetes melitus tipe 2 dan munculnya keluhan psikologis maka peningkatan diri dan pemahaman pasien perlu ditingkatkan.

keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkan disebut sebagai efikasi diri (self efficacy). Efikasi diri dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, memotivasi sendiri dan bertindak (Dede, 2013).

Strategi Koping merupakan perubahan yang dapat dibuat oleh seseorang pada sikap, pikiran, dan perasaan sebagai respon terhadap stresor yang sedang di hadapinya. Terdapat dua strategi utama dalam koping terhadap masalah, yaitu *problem focused coping* dan *emotion focused coping*, seseorang berusaha untuk mengubah situasi yang menyebabkan stresor atau mencegah suatu stresor terjadi. Pada strategi *emotion focused coping*, yang diubah pada strategi ini yaitu reaksi atau perasaan seseorang terhadap adanya suatu stresor. Pada pasien diabetes melitus Strategi koping positif menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik dalam aspek fisiologis maupun psikologis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil antara seseorang dengan penyakit kronik yang melakukan strategi koping positif dan negatif. Individu dengan strategi koping spiritual yang positif memiliki suatu gejala penyakit yang lebih sedikit dan tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki strategi koping spiritual yang negatif. (Larasati dkk, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Moasheri et al (2017) terhadap 201 penderita DM tipe 2, didapatkan strategi koping berfokus pada masalah sebanyak 10%, strategi koping berfokus pada emosi sebanyak 17,9% dan menghindar sebanyak 72,1%. Sedangkan penelitian oleh Utami (2016) tentang strategi koping terhadap 33 pasien DM didapatkan sebanyak 19 pasien (57,6%) memiliki koping adaptif dan 14 pasien (42,4%) memiliki koping maladaptif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada tanggal 12 Februari 2020 jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 pada tahun 2018 sebanyak 1.807 pasien.

Berdasarkan data tersebut pasien diabetes melitus tipe 2 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, data diabetes pada tahun 2019 sebanyak 1.808 dilihat dari tahun 2018 sampai 2019 yang paling banyak menderita diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah pasien diabetes melitus tipe 2 dari bulan Oktober sampai Desember 2019 sebanyak 420 pasien.

Selanjutnya hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 dengan delapan pasien yang menderita diabetes melitus tipe II di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, menyatakan bahwa dari delapan pasien tersebut lima pasien menggunakan insulin dan tiga pasien menggunakan obat oral. Didapatkan tiga orang pasien mengatakan pasrahkan saja sama Allah namanya juga penyakit pasti ada obatnya, dua orang pasien mengatakan bahwa hidupnya akan segera berakhir dengan mengalami diabetes melitus, satu orang pasien mengatakan sering berobat tapi belum sembuh-sembuh baru saya tambahkan nya berdo'a, dua orang pasien mengatakan sering menangis jika mengingat penyakit yang sedang dideritanya.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana hubungan efikasi diri dengan strategi koping pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poli klinik penyakit dalam RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada tahun 2019 sebanyak 1.808 pasien. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 34 responden. Variabel efikasi diri diukur dengan kuesioner *self efficacy* dengan nilai validitas 0.941 dan nilai reabilitasnya 0.843. variabel strategi koping diukur dengan kuesioner *Cope Scale* yang diadopsi dari penelitian Lazarus and Folkman (University of California, San Francisco) Carver et al (1989) yang telah dimodifikasi menjadi 20 butir pertanyaan 10 pertanyaan mengenai *Problem focused coping*. Analisis data menggunakan *uji spearman rank*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komite etik penelitian kesehatan STIKes Mahardika dengan nomor 020/KEPK.STIKMA/VI/2020. Penelitian dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon selama bulan juli 2020 tanggal 7-12 Juli 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri sebagian besar responden pada kategori tinggi (58,8%) dan strategi koping sebagian besar pada kategori baik (61,8%). Hasil uji *rank spearman P value*

$< a$  dan  $r < 1$  maka  $H_0 =$  ditolak artinya terdapat hubungan yang kuat dan positif antara efikasi diri dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon ( $P\ value=0,000 : a = 0,05 r = 0,719$ ).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon (n=34; tanggal 7 juli – 9 juli 2020)**

	Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	<b>USIA (Tahun)</b>		
	a. 10-30	0	0
	b. 31-50	17	50
	c. 51-70	15	44,1
	d. >70	2	5,9
2	<b>JENIS KELAMIN</b>		
	a. Laki-Laki	16	47,1
	b. Perempuan	18	52,9
3	<b>LAMA MENDERITA (Tahun)</b>		
	a. 1-3	15	44,1
	b. 4-6	10	29,4
	c. 7-9	5	14,7
	d. >9	4	11,8
	<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden (50%) berusia 31-50 Tahun, banyaknya responden (52,9%) berjenis kelamin perempuan, banyaknya responden (44,1%) lama menderita diabetes melitus tipe 2 semua di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin**

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	14	41,2
Tinggi	20	58,8
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) memiliki efikasi diri yang tinggi di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin**

Strategi Koping	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kurang Baik	13	38,2
Bai	11	32,4
Sangat Baik	10	29,4
Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (38,2%) memiliki Strategi Koping Kurang Baik di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

**Tabel 4 Hubungan Efikasi Diri dengan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon**

Hubungan	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Kategori
Efikasi diri dengan Strategi Koping	0,719	Positif	Kuat

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan table 4 hasil analisis bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji *spearman rank* diperoleh  $r < 1$  dan memiliki arah positif artinya efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Semakin baik efikasi diri maka strategi koping juga akan baik ( $p\ value = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,719$ ).

### 1. Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin

Hasil penelitian di atas menunjukkan sebagian besar efikasi diri yang dilakukan di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada kategori Tinggi yaitu sebanyak 20 (58,8%) dan rendah sebanyak 14 (41,2%). Hal ini menggambarkan bahwa efikasi diri yang dilakukan di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon termasuk tinggi.

Keberhasilan dalam pemberian efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari perawat dan juga pasien. Faktor yang berasal dari perawat antara lain sikap, pengendalian emosi, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu (Potter & Perry, 2010).

Ada 3 aspek dalam efikasi diri yaitu dimensi tingkat level (level) merupakan suatu pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan menghindari tingkah laku diluar batas kemampuan, selanjutnya dimensi kekuatan (strength) merupakan tingkah laku yang berkaitan dengan tingkat kekuatan diri atau pengharapan individu mengenai kemampuannya dan dimensi generalisasi (geneality) merupakan tingkah

laku individu yang merasa yakin akan kemampuannya terhadap suatu aktivitas (Wulandari,2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, 2019 yang menunjukkan bahwa dari 99 responden, sebagian besar memiliki *self efficacy* rendah (90,9%), dan sebanyak 9 responden memiliki *self efficacy* (9,1%) tinggi.

Efikasi diri responden pada penelitian ini berada pada kategori tinggi. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang di butuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan, seseorang yang mendapatkan keyakinan diri penuh, dan sekitarnya serta dukungan dari tenaga kesehatan yang sifatnya tidak menekan, mengontrol dengan ketat atau otoriter akan meningkatkan motivasi, keyakinan diri dan merubah perilaku perawatan diri yang adaptif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda, 2018) menyatakan bahwa motivasi yang baik pula maka akan membuat efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 terbentuk sehingga muncul keyakinan pasien untuk mampu melakukan perilaku yang dapat mendukung perbaikan penyakitnya dan meningkatkan manajemen perawatan dirinya seperti diet,latihan fisik,medikasi,kontrol glukosa, dan perawatan diabetes mellitus tipe 2 secara umum.

### 2. Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas menunjukkan sebagian besar strategi koping yang dilakukan di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 13 (38,2,8%) dan kategori baik sebanyak 11 (32,4%), kategori sangat baik sebanyak 10(29,4%) maka dapat disimpulkan strategi koping di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon yaitu memiliki strategi koping yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati dkk, 2017) menyatakan bahwa seseorang dengan penyakit kronik yang melakukan strategi koping positif dan negatif, individu dengan strategi koping spiritual positif memiliki suatu gejala penyakit yang lebih sedikit dan tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki strategi koping spriritual negatif.

Strategi koping merupakan proses yang dilalui seseorang saat berusaha untuk mengelola tuntutan yang mendatangkan tekanan. Strategi koping merupakan strategi yang digunakan seseorang untuk melakukan penyesuaian antara sumber-sumber yang dimilikinya dengan tuntutan yang dibebankan lingkungan kepadanya. (Dr. Wiwin, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohmin, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualisme dengan strategi koping pasien diabetes mellitus tipe 2 semakin tinggi spiritualisme maka strategi koping semakin adaptif.

Strategi koping yang dilakukan oleh pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin

bervariasi dan didominasi oleh strategi koping campuran yakni *problem focused coping* dan *emotion focused coping* berdasarkan fungsi, bentuk koping pasien terbagi menjadi strategi koping positif dan strategi koping negatif. Strategi koping positif menunjukkan hasil lebih baik dalam aspek fisiologis dan psikologis dibandingkan dengan koping negatif.

Menurut pengamatan peneliti di dapatkan sebagian besar pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin strategi koping nya baik artinya banyak pasien diabetes mellitus yang mampu mencari dukungan sosial emosional dan instrumental dari orang lain, mencoba untuk belajar dari pengalaman stress dan berusaha menerapkan perilaku hidup sehat. Aspek emosional serupa yang dilakukan selain penerimaan adalah kembali pada agama dengan berdo'a untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

### **3. Hubungan Efikasi Diri dengan Strategi Koping pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang Menggunakan Insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon.**

Berdasarkan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi dan strategi koping yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin baik pula strategi kopingnya. Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan *Spearman Rank* didapatkan  $p\ value = 0,000 \leq 0,05$  dan koefisien korelasi  $r = 0,719 < 1$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon, pada nilai koefisien korelasi didapatkan nilai yang positif sehingga hubungannya searah, sedangkan bila hasilnya didapatkan negatif maka hubungannya tidak searah. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik efikasi diri maka semakin baik juga strategi koping yang dialami ( $p\ value = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,719$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2011) bahwa pasien yang telah menderita diabetes mellitus  $\leq 11$  tahun memiliki efikasi diri yang baik dari pada pasien yang menderita diabetes mellitus  $< 10$  tahun. Hal ini karena pasien telah berpengalaman mengelola penyakitnya dan memiliki koping yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hattori, 2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara keyakinan efikasi diri dalam manajemen diabetes dan strategi koping aktif korelasi yang ditemukan dapat digunakan untuk memandu intervensi di masa depan dengan pasien ini tetapi hubungan tersebut harus dipelajari lebih dalam untuk pencapaian terarah, jika terbukti efikasi diri diabetes mellitus meningkatkan koping aktif intervensi berbasis efikasi diri harus dipromosikan.

Efikasi diri pada pasien diabetes mellitus akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan efikasi diri tujuan dari

perubahan perilaku yang diinginkan dapat tercapai. Individu dengan dengan efikasi diri yang kuat memiliki harapan yang besar terhadap suksesnya pencapaian tujuan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuannya.

Dimana strategi koping yang dilakukan dengan baik antara lain control diri, penilaian kembali secara positif, tanggung jawab, konfrontasi dan memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penderita yang melakukan dengan baik lebih banyak dari pada yang melakukan nya dengan buruk. Sehingga mencari dukungan sosial lebih banyak yang melakukannya dengan buruk daripada yang melakukan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Efikasi diri pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon termasuk tinggi (58,8%). Strategi koping pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon termasuk baik (61,8%). Hubungan antara efikasi diri dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di peroleh  $r < 1$  dan memiliki arah yang artinya efikasi diri dengan strategi koping pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menggunakan insulin di poliklinik RSUD Waled Kabupaten Cirebon ( $p\ value = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ;  $r = 0,719$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andra, S. W., & Yessie, M. P. 2013. *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azizah lilik Mar'ifatul, dkk . 2016 *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa- Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riskesdas 2018
- Bandura, A. 2012. *Self-efficacy. Encyclopedia of human behavior*, 4, 71-81. New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman (Ed.), *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press
- Chew B.H.,S.S. GHAZALI, A. Fernandez. 2014. *Psychological aspects of diabetes care: Effecting behavioral change in patients*. World Journal of Diabetes. 5(6): 796-809 Diakses pada tanggal 24 Februari 2020 <https://www.wignet.com>

- DiGiulio, Mary. 2014. *Keperawatan Medical Bedah*. Ed.1. Yogyakarta: Rapha puplising
- Dede. 2013. *Ilmu Prilaku Manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Falco, G., P. S. Pirro, 2015. The Relationship between Stress and Diabetes Mellitus. *Journal Neural Psychol*. 3(1): 1-7. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2020 <http://www.avensonline.org>
- Hanifah Rahmania, TA., dkk, 2017. *Strategi Koping pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 :Studi Kualitatif*. Lampung : Universitas Lampung. 4 (1): 7-13. Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020. <http://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/download/2131/pdf>.
- Handaya. 2016. *Tepat dan jitu atasi ulkus diabetes*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Hardini, Devi P. 2018. *Hubungan Persepsi Penyakit Dengan Strategi Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember* [Skripsi]. Jember : Universitas Jember. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2020 <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/dle/123456789/88120/Devi%20Putwi%20Hardini%20-%20142310101124%20%23.pdf?sequence=1>
- IDF. 2019. IDF Diabetes Atlas. International Diabetes Federation. *Jurnal International Diabetes Federation*
- Indrayana, S. 2016. *Pengaruh Diabetes Self Management Education and support (DSME/S) berbasis keluarga pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember* [Skripsi]. Jember : Universitas Jember. Diunduh pada tanggal 09 Februari 2020 <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76923/Sandhi%20Indrayana%20122310101060-1.pdf?sequence=1>
- Lin, C. C., Wu, C. C., Anderson, R. M., Chang, C. s., Chang, S. C., Hwang, S. J., & Chen, H. C. (2012). The choronic kidney disease self-efficacy (CKD-SE) instrument : development and psychometric evaluation. *Nephrology, dialysis, transplatation : official publication of the European Dialysis anda Transplant Association – European Renal Association* 27 (10), 3828-3828. Doi:10. 1093/ndt/gfr788. Diakses 19 Januari 2020
- Meidikayanti, W. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Melits Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu*. *Journal Kesehatan Masyarakat*. 240-252. Diunduh Pada Tanggal 28 Januari 2020 <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/4914/3892>.
- Murzaeni, I. 2018. Hubungan Strategi Coping dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia. *Insan Cendekia Medika*.1-122. Diunduh Pada Tanggal 20 Januari 2020 <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/568/>.
- Notoatmodjo,S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 4. Jakarta: Salemba medika.
- PERKENI. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta : PERKENI;2015
- Polit & Beck. 2012. *Resource Manual For Nursing Research. Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Ninth Edition. Usa: Lippincott.
- Ratnasari Novia. 2016. *Hubungan efikasi diri terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rudy & Richard Donelly. 2015. *Buku pegangan Diabetes*. Jakarta: Bumi Medika
- Rustika. 2013. *Buku Ajar : Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono & Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. 2013. *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan* (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung Alfabete
- Sulistyaningsih. 2012. *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Utami, A. P. 2016. *Gambaran Mekanisme Koping Stres pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sambit Ponorogo Jawa Timur*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh pada tanggal 25 Januari 2020 <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32412/1/Astuti%20Puji%20Utami>

[-fkik.pdf](#)

WHO. *Global Report On Diabetes*. France: World Health Organization; 2016